

**BAB III**  
**KURIKULUM PROGRAM REGULER DAN AKSELERASI**  
**DI MTsN MODEL SUMBER BUNGUR PAMEKASAN**

**A. Profil MTsN Model Sumber Bungur Pamekasan**

**1. Sejarah Berdirinya MTsN Model Sumber Bungur Pamekasan**

Madrasah Tsanawiyah Negeri Sumber Bungur Pamekasan ini tidak serta merta menjadi sebuah institusi atau lembaga besar yang memiliki kualitas mapan dan meraih prestasi maksimal seperti sekarang. Akan tetapi ia adalah sebuah lembaga pendidikan yang memiliki sejarah panjang hingga akhirnya menjadi sebuah lembaga bonafitde.

MTsN Sumber Bungur Pamekasan, pertama-tama berangkat dari sebuah pondok pesantren yang terletak di Kampung Sumber Bungur Desa Pakong, Kecamatan Pakong, Kabupaten Pamekasan. kendati demikian, pondok pesantren Sumber Bungur bukanlah satu-satunya pondok pesantren yang berada di wilayah Kecamatan Pakong.

Pondok pesantren Sumber Bungur didirikan pada tahun 1921 yang dirintis oleh K.H. Muhammad Khalil (w. 1950). Beliau masih memiliki hubungan famili dengan pesantren Sumber Anyar dan Banyuwanyar. Sepeninggal Kiai Khalil, kepemimpinan pesantren dilanjutkan oleh saudaranya yang bernama K.H. Abd Majid yang wafat pada tahun 1957. Kemudian pengasuh pesantren dilanjutkan oleh kedua putranya, yaitu K.H.Ahmad Madani dan K.H. Ali Makki. Keduanya pernah mengenyam pendidikan di pondok pesantren Banyuwanyar dan di Buduran Sidoarjo.

Pondok pesantren Sumber Bungur memiliki kurang lebih 500 santri mukim yang terdiri santri putra-putri. Adapun lembaga pendidikan formal yang mula-mula dikelola pada pondok pesantren ini adalah taman pendidikan al-Qur'an (1989), Madrasah Ibtidaiyah (1936), Madrasah Tsanawiyah (1960), Madrasah Aliyah (1987).

Terkait dengan lembaga formal yang dikelola pada pondok pesantren Sumber Bungur ini, awal mula berdirinya Madrasah Tsanawiyah bernama Madrasah Mu'allimin dan pada tahun 1968 berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah. Kemudian pada tahun 1972 sampai sekarang, lembaga pendidikan ini berubah status menjadi Madrasah Tsanawiyah negeri yang secara otomatis pengelolaannya berada di bawah naungan pemerintah (departemen agama). Pada tahun 1990 melalui piagam yang ditanda tangani oleh Menteri Agama, dan serah terimanya di Yogyakarta lembaga pendidikan ini menjadi madrasah model.

Dalam perkembangannya, MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan banyak mengalami kemajuan dan peningkatan. Baik dari bertambahnya siswa, lengkapnya fasilitas, maupun tambahan staf pengajar yang profesional dibidangnya. Bahkan terdapat beberapa siswa dari luar Pamekasan bahkan luar Madura yang memang sengaja datang (ke MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan) untuk menimba ilmu pengetahuan. Diantara siswa-siswa tersebut ada yang berasal dari Bali, Bandung, Sidoarjo, Surabaya, dan beberapa kota lainnya.

Walaupun letaknya sangat jauh dari kota Pamekasan, yaitu sekitar 22 Km, akan tetapi eksistensi MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan

yang memang salah satu lembaga pendidikan terpilih sebagai sekolah percontohan, akan tetapi tidak terpengaruhi oleh letak geografis yang dapat dikatakan sangat jauh dari perkotaan. sebagai satu bukti kongkritnya adalah bahwa prestasi yang telah dihasilkan dan kemampuannya berkompetisi dalam keilmuan yang bersifat umum dan agama dengan sekolah-sekolah lain, terutama sekolah favorit di kota Pamekasan, yang dikenal memiliki kualitas bagus.

## **2. Visi, Misi, Tujuan, Sasaran Dan Kompetensi Lulusan MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan**

### **a. Visi**

Unggul dalam Prestasi, Mulia dalam Moral, Etika dan Agama.

### **b. Misi**

Untuk mewujudkan visi MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan tersebut, maka ditentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam misi sebagai berikut:

- 1) Upaya mencerdaskan bangsa dan mewujudkan pendidikan nasional yang bermuara pada tujuan pembangunan nasional, memerlukan usaha-usaha yang sistematis, terarah dan intensional dalam menggali dan mengembangkan Pancasila serta dihormati dan diperhitungkan oleh bangsa-bangsa lain dalam percaturan global.
- 2) Meningkatkan dan mengembangkan potensi sumber daya manusia Indonesia yang kompetitif dan kompetitif sebagai subyek dan wahana untuk mencapai tujuan pembangunan nasional.

- 3) Menyelenggarakan pembiasaan dan pengembangan diri terhadap potensi kesalehan ritual, sosial, dan lingkungan.
- 4) Menyelenggarakan pendidikan yang berbasis pada potensi peserta didik.
- 5) Membimbing dan mengembangkan potensi peserta didik agar unggul dalam akademik dan non akademik.
- 6) Menyelenggarakan pendidikan yang integratif.
- 7) Menerapkan manajemen yang berbasis masyarakat.
- 8) Menyelenggarakan bimbingan dan penyuluhan yang komprehensif dan berkualitas.<sup>1</sup>

**c. Tujuan**

1) Umum

Menghasilkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah, berbudi pekerti luhur, berkepribadian mandiri, tangguh, cerdas, kreatif, disiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, produktif sehat jasmani, memiliki semangat kebangsaan, cinta tanah air, kesetiakawanan sosial, kesadaran akan sejarah bangsa dan sikap menghargai pahlawan serta berorientasi masa depan.<sup>2</sup>

2) Khusus

Menghasilkan output pendidikan yang memiliki:

- a) Keimanan dan ketaqwaan kepada Allah tuhan yang maha esa
- b) Nasionalisme dan patriotism yang tinggi

---

<sup>1</sup> Diambil dari Buku Pedoman MTsN Sumber Bungur Pamekasan.

<sup>2</sup> Ibid.

- c) Wawasan iptek yang mendalam dan luas
- d) Motivasi dan kometmen yang tinggi untuk mencapai prestasi
- e) Disiplin yang tinggi yang dijunjung oleh kondisi fisik yang prima.<sup>3</sup>

**d. Sasaran**

- 1) Menyiapkan para lulusan MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi, baik MA, SMA, maupun SMK.
- 2) Madrasah lain yang ada di sekitar dapat memperoleh manfaat dalam meningkatkan kualitasnya melalui forum KKM.<sup>4</sup>

**e. Kompetensi Lulusan**

- 1) Meyakini, memahami dan menjalankan ajaran agama yang diyakini dalam kehidupan.
- 2) Memahami dan menjalankan hak daankewajiban untuk berkarya dan memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab.
- 3) Berfikir secara logis, kritis, inovatif, memecahkan masalah serta berkomunikasi melalui berbagai media.
- 4) Menjalankan pola hidup bersih, bugar dan sehat.
- 5) Berpartisipasi dalam kehidupan sebagai cermin rasa cinta dan bangga terhadap bangsa dan tanah air.<sup>5</sup>

**f. Tujuan Peningkatan Mutu Sekolah**

- 1) Meningkatkan kualitas dan daya saing lulusan ditingkat internasional

---

<sup>3</sup> Ibid.

<sup>4</sup> Ibid.

<sup>5</sup> Ibid.

- 2) Sebagai antisipasi peningkatan migrasi tenaga kerja internasional
- 3) Meningkatkan daya saing tenaga kerja Indonesia dipasar kerja internasional
- 4) Mempertahankan peluang tenaga kerja Indonesia dipasar kerja nasional yang dibentuk oleh perusahaan asing di Indonesia.<sup>6</sup>

## **B. Manajemen Kurikulum Reguler dan Akselerasi di MTsN Model Sumber Bungur Pamekasan**

Manajemen adalah merupakan system pengelolaan, kepengurusan, dan ketatalaksanaan penggunaan sumber daya secara efektif guna mencapai tujuan yang diinginkan. Pengelolaan tersebut biasanya meliputi berbagai komponen yang memiliki keterkaitan di dalamnya sehingga akan tercipta kondisi yang dinamis dalam menjalankan tugas dan fungsinya masing-masing. Secara realitas, MTsN Model Sumber Bungur Pamekasan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang telah menerapkan manajemen yang sangat baik dalam upaya menumbuhkan sikap dan rasa tanggung jawab di antara semua stakeholder. Hal ini dilakukan guna meningkatkan kinerja dan kualitas pendidikan sesuai dengan cita-cita dan harapan yang diinginkan. Realitas seperti ini sebagaimana yang telah disampaikan oleh kepala MTsN Model Sumber Bungur Pamekasan saat peneliti melakukan interview, dimana menurutnya:

Untuk bisa menciptakan suasana sekolah yang kondusif, maka sebagai pimpinan sudah selayaknya dapat memfungsikan seluruh elemen sekolah terutama pengelola sekolah serta guru-guru yang ada agar diberi tanggung jawab sesuai dengan tupoksinya masing-masing, satu

---

<sup>6</sup> Ibid.

misal, di sekolah ini bagi guru yang punya pengalaman lebih dalam hal kurikulum, maka guru tersebut diberi tugas untuk menjadi waka kurikulum, begitu juga dengan guru-guru yang lain diberi tugas berdasarkan kompetensi yang dimilikinya.

Melihat hasil interview tersebut diatas, dapat diambil satu kesimpulan bahwa keberlangsungan dunia pendidikan jika ingin berjalan sebagaimana yang diharapkan oleh semua pihak, maka sistem pengelolaan yang baik harus menjadi fokus utama sebelum lebih jauh masuk terhadap hal-hal yang lebih teknis. Oleh karena itu, menjadi suatu yang sangat lazim apabila selama ini banyak kalangan berpendapat bahwa Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Sumber Bungur Pamekasan tidak hanya banyak secara kuantitas akan tetapi secara kualitas pun lembaga pendidikan ini layak menjadi MTsN model percontohan bagi lembaga-lembaga lain khususnya di Kabupaten Pamekasan.

Adanya sinyalemen ini sebagaimana disampaikan oleh salah seorang guru MTsN Model Sumber Bungur Pamekasan saat diinterview oleh peneliti, ia mengatakan bahwa:

Adanya status MTsN Model ini tidak dimiliki oleh sekolah-sekolah lain yang ada di Kabupaten Pamekasan, sehingga banyak kalangan merasa tertarik untuk menyekolahkan anak-anaknya ke sekolah ini karena ada rasa penasaran dengan statusnya MTsN Model, padahal di sekitar sekolah ini banyak lembaga pendidikan yang lebih awal berdiri. Memang diakui MTsN Model Sumber Bungur Pamekasan menjadi salah satu aicon dari lembaga-lembaga lain, hal ini terbukti dengan banyaknya lembaga lain melakukan study banding ke MTsN ini dalam rangka menimba ilmu pengetahuan dan pengalaman.<sup>7</sup>

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, terdapat benang merah yang dapat diambil sebagai bahan pembuktian dari beberapa paparan yang disampaikan oleh responden, bahwa telah terdapat berbagai prestasi yang telah dicapai oleh siswa/siswi MTsN Model Sumber Bungur Pamekasan

---

<sup>7</sup> Maburur, *Wawancara*, Pamekasan, 21 Maret 2013.

dalam berbagai even baik ditingkat regional, nasional, dan bahkan tingkat internasional. Dengan adanya torehan sejumlah prestasi yang pernah diraih memberikan satu indikasi bahwa kemajuan lembaga pendidikan karena didorong oleh keinginan yang kuat serta motivasi yang tinggi dari semua stakeholder, disamping itu ketersediaan sarana prasarana dan kebutuhan finansial yang memadai menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam mengembangkan pendidikan yang berkualitas.

Disisi lain, hal yang dianggap sangat urgen keberadaannya dalam menupang keberhasilan dunia pendidikan adalah adanya keterlibatan dan dorongan dari lingkungan sekitar atau masyarakat, karena apabila dunia pendidikan mendapat dukungan dari lingkungan sekitar sangat besar harapan lembaga pendidikan tersebut akan semakin maju dan berkembang. Saat ini diakui atau tidak keterlibatan masyarakat dalam mengembangkan dunia pendidikan sangat besar peluangnya, seperti adanya komite sekolah sebagai penyambung lidah antara masyarakat dengan pihak sekolah, dimana keberadaannya dianggap sangat penting guna memberikan kritik dan saran demi ketercapaian tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Statemen ini selaras dengan apa yang diungkapkan oleh kepala MTsN Model Sumber Bungur Pamekasan saat interview dengan peneliti, ia mengungkapkan bahwa:

Kaitannya dengan kemajuan MTsN Model Sumber Bungur ini, dalam setiap pertemuan yang diadakan apabila berkaitan dengan pengembangan mutu pendidikan, maka keberadaan komite sekolah selalu kami libatkan agar mereka juga mengetahui terkait program apa saja yang akan diberikan di sekolah ini juga barangkali ada sumbang saran demi kemajuan sekolah ini kedepan. Disamping itu apa yang menjadi keinginan dari komite sekolah selaku medium dari masyarakat pasti kami tampung aspirasinya kemudian akan dirapatkan



di internal pengelola sekolah untuk kemudian segera dilakukan tindak lanjut.<sup>8</sup>

Oleh karenanya, adanya komitmen baik dari pengelola sekolah harus senantiasa dilestarikan agar proses pendidikan dapat berjalan dengan optimal. Disisi lain adanya pengeloaan dari sisi kurikulum juga sangat penting sebab kurikulum tersebut kerangka acuan dalam menjalankan kegiatan pembelajaran kedepan. Dengan demikian keberadaan kurikulum harus disusun berdasarkan Undang-Undang dan kebutuhan-kebutuhan di lapangan agar tidak menafikan terhadap potensi siswa yang seharusnya menjadi perhatian yang utama untuk dikembangkan. Kaitannya dengan pengelolaan kurikulum di MTsN Sumber Bungur Pamekasan ini utamanya pada program regular dan akselerasi kedua memiliki ciri khas masing-masing, sebagaimana disampaikan oleh kepala madrasah saat peneliti melakukan wawancara. Ia mengatakan bahwa:

Madrasah Tsanawiyah Negeri Sumber Bungur Pamekasan saat ini memang menyelenggarakan berbagai program pendidikan termasuk diantaranya program regular dan akselerasi, dalam hal kurikulum antara regular dan akselerasi memiliki ciri khas masing-masing. Untuk program regular kurikulum yang digunakan adalah kurikulum standar nasional/standar isi, sementara untuk program akselerasi disamping menggunakan kurikulum standar nasional juga menggunakan kurikulum deferensiasi. Dimana dalam kurikulum deferensiasi tersebut acuan utama yang digunakan adalah pengembangan terhadap potensi yang dimiliki oleh masing-masing siswa.<sup>9</sup>

Melihat kompleksitas kebutuhan dan potensi yang ada, seyogyanya lembaga pendidikan dewasa ini memberikan solusi yang solutif terhadap perkembangan kecerdasan anak/siswa sehingga lembaga pendidikan tersebut mampu mewadahi segala apa yang menjadi keinginan dari semua elemen terutama siswanya.

---

<sup>8</sup> Ali Khusnan, *Wawancara*, Pamekasan, 21 Maret 2013.

<sup>9</sup> Ali Khusnan, *Wawancara*, Pamekasan, 21 Maret 2013.

### **C. Pengembangan Kurikulum Reguler dan Akselerasi di MTsN Model Sumber Bungur Pamekasan**

Pengembangan kurikulum merupakan bagian yang sangat esensial dalam keseluruhan kegiatan pendidikan. Kurikulum untuk suatu lembaga pendidikan pada umumnya sudah ada sejak awal, dalam pengertian bahwa kurikulum telah disusun sebelumnya oleh perencana kurikulum. Biasanya tugas para guru yaitu melaksanakan pembinaan, dan bahkan dalam batas-batas tertentu mengembangkannya. Melaksanakan kurikulum maksudnya adalah mantransformasikan program pendidikan kepada anak didik dalam proses pembelajaran. Sedangkan membina kurikulum dimaksudkan menjaga dan mempertahankan agar pelaksanaan kurikulum sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum ideal/potensial dengan maksud agar tidak terjadi kesenjangan antara kurikulum aktual dan potensial.

Adapun pengembangan kurikulum adalah tahap lanjutan dari kegiatan pembinaan kurikulum, yaitu upaya meningkatkan dalam bentuk nilai tambah dari apa yang telah dilaksanakan sesuai dengan kurikulum potensial tadi. Upaya ini bisa dilakukan apabila diadakan penilaian terhadap apa yang telah dilaksanakan. Dengan melakukan sebuah penilaian akan segera diketahui apa yang menjadi kekurangan dalam pelaksanaan pembinaan dan pengembangan kurikulum tersebut sehingga sedapat mungkin dapat dicarikan solusinya agar diperoleh hasil yang lebih optimal.

Berangkat dari realitas inilah MTsN Sumber Bungur Pamekasan berupaya melakukan pembinaan dan pengembangan kurikulum baik program reguler dan akselerasi guna menyesuaikan dengan tuntutan dan perkembangan

zaman serta dalam rangka memfasilitasi potensi yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Sumber Bungur Pamekasan dalam mengembangkan kurikulum yang diterapkan baik untuk program reguler dan akselerasi tetap mengacu terhadap kurikulum pendidikan nasional, yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Akan tetapi perbedaannya terletak pada penyusunan pembelajarannya di masing-masing program yang diselenggarakan.

Untuk program kelas akselerasi, sistem penyelenggaraan pendidikan didalamnya maksimal dapat ditempuh dalam jangka waktu 2 tahun dengan bentuk pemadatan materi yang diberikan, hal ini sebagaimana hasil interview peneliti dengan ibu Ibnatisnaini selaku penanggung jawab pada program akselerasi di MTsN Model Sumber Bungur Pamekasan, beliau memaparkan:

Bahwasanya penyelenggaraan pendidikan pada program akselerasi ini pada tahun pertama siswa/siswi diberikan mata pejaran kelas 1 dan separuh kelas 2, pada tahun ke 2 siswa/siswi pada program akselerasi akan mendapatkan sisa materi kelas 2 dan ditambah dengan mata pelajaran kelas 3 sehingga jengjang pendidikan yang ditempuh oleh siswa/siswi kelas akselerasi ini 2 tahu sudah purna atau selesai sementara untuk reguler ditempuh dalam jangka waktu 3 tahu.<sup>10</sup>

Program kelas akselerasi pada dasarnya merupakan program pelayanan pendidikan yang diberikan terhadap siswa/siswi yang memiliki kecerdasan lebih atau bakat istimewa dibandingkan dengan siswa/siswi yang menempuh jalur reguler. Program ini diberikan untuk semakin memacu perkembangan kemampuan peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya, program akselerasi ini sangat erat kaitannya dengan pengembangan SDM yang lebih unggul di masa-masa yang akan datang. Dalam hal rekrutmen calon terhadap siswa baru yang akan masuk pada program akselerasi dilakukan penilaian

---

<sup>10</sup> Ibnatisnaini, *Wawancara*, Pamekasan, Tanggal 26 Maret 2013.

khusus untuk mengetahui apakah calon siswa tersebut memiliki kelayakan atau potensi yang mempuni sebagai prasyarat agar bisa masuk pada program akselerasi. Realitas seperti sebagaimana disinyalir oleh kepala MTsN Model

Sumber Bungur Pamekasan bahwa:

Dalam rangka mendapatkan siswa yang berkualitas, sekolah ini dalam setiap melakukan rekrutmen terhadap calon siswa baru pada program akselerasi biasanya diadakan tes masuk melalui jalur DBDD. Siswa yang akan masuk pada program akselerasi ini minimal AQ 130. Jika ada siswa yang akan masuk pada program ini akan tetapi secara AQ masih dibawah 130 maka secara otomatis siswa tersebut akan masuk pada program reguler. Disamping itu, agar bisa mendapatkan data yang valid terkait kecerdasan yang dimiliki oleh siswa yang akan masuk pada program akselerasi ini, pihak sekolah mendatangkan tenaga ahli dari UIN Malik Ibrahim Malang dalam setiap melakukan rekrutmen calon siswa baru.<sup>11</sup>

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, penyelenggaraan program kelas akselerasi di MTsN Model Sumber Bungur Pamekasan selalu mencari terobosan-terobosan baru sehingga betul-betul tercipta siswa/siswi yang berkualitas, hal seperti ini dapat dilihat dari program-program yang direncanakan. Sebagaimana yang disinyalir oleh Ibu Ibnatisnaini saat peneliti melakukan interview, beliau mengungkapkan bahwa:

Agar siswa memiliki kesiapan secara penuh di dalam menerima mata pelajaran, sekolah ini telah mempersiapkan silabus khusus bagi siswa yang diberikan terlebih dahulu sebelum siswa mendapatkan mata pelajaran di kelas. Di samping itu, sekolah menyediakan REKAM JEJAK /lembar kerja dan nilai bagi siswa, sehingga siswa dapat mengetahui terhadap kemampuan dirinya juga termasuk kekurangan yang harus dibenahi agar tetap bertahan di kelas akselerasi.<sup>12</sup>

Untuk menunjang keberlangsungan program kelas akselerasi di MTsN Model Sumber Bungur Pamekasan ada beberapa upaya yang dilakukan oleh sekolah agar program-program yang telah disusun dapat berjalan sebagaimana

---

<sup>11</sup> Ali Khusnan, Wawancara, Pamekasan, 26 Maret 2013.

<sup>12</sup> Ibnatisnaini, Wawancara, Pamekasan, 26 Maret 2013.

yang diharapkan, realitas ini sebagaimana diungkapkan oleh wakil kepala MTsN Model Sumber Bungur Pamekasan beliau menyatakan bahwa:

Bagi siswa yang masuk pada program akselerasi, sekolah telah menyediakan asrama khusus bagi mereka dengan harapan seluruh siswa program akselerasi ini dapat belajar bersama terhadap mata pelajaran yang akan dinaikkan besok atau terhadap mata pelajaran yang dianggap rumit meskipun mata pelajaran tersebut sudah berlalu. Saat siswa program akselerasi belajar bersama di dalamnya pasti ada satu guru pembimbing yang akan mengkoordinir serta mengarahkan siswa dalam belajar atau mencari solusinya terhadap permasalahan yang dihadapi.<sup>13</sup>

Mengingat urgensi akan keberlangsungan dunia pendidikan yang diselenggarakan, dalam hal ini dirasa sangat perlu adanya bentuk komunikasi yang lebih intens antara pihak-pihak terkait sehingga keberadaan agenda yang sudah terencana secara optimal dapat tercapai. Kondisi semacam ini sesungguhnya telah dilakukan oleh MTsN Model Sumber Bungur Pamekasan sebagaimana disampaikan oleh Ibu Ibnatisnaini saat peneliti melakukan interview. Ia mengungkapkan bahwa:

Pihak sekolah secara rutin senantiasa melakukan meeting dengan semua wali murid kelas akselerasi yang dilakukan dalam setiap bulan sekali, dalam meeting ini biasanya sekolah dan wali murid akan membicarakan terkait berbagai persoalan, baik menyangkut mata pelajaran, pembinaan siswa, kelengkapan sarana prasarana, pembiayaan pendidikan dan hal-hal lain yang dianggap dapat menunjang terhadap ketercapaian tujuan pendidikan secara optimal.<sup>14</sup>

Disisi lain, MTsN Model Sumber Bungur Pamekasan selalu membuat inovasi dalam meningkatkan kualitas pendidikannya. Salah satunya adalah adanya program rutin triwulan yang telah teragendakan oleh sekolah, sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Ibnatisnaini.

Bahwasanya sekolah dalam setiap 3 bulan sekali selalu mendatangkan ketua CIBI sebagai motivator bagi siswa yang mengikuti program akselerasi, hal ini dilakukan guna memberikan spirit bagi siswa agar

<sup>13</sup> Ali Khusnan, *Wawancara*, Pamekasan, 6 April 2013.

<sup>14</sup> Ibnatisnaini, *Wawancara*, Pamekasan, 26 Maret 2013.

memiliki motivasi tinggi dalam mengembangkan potensi dirinya serta memiliki obsesi yang tinggi demi masa depan yang akan dihadapi. Dari sisi pengelola, keberadaan motivator ini akan menjadi inspirasi dalam mengembangkan pola pendidikan yang lebih dimanis dan progresif.<sup>15</sup>

Disadari atau tidak, dalam dunia pendidikan proses kemajuan dan berkembangnya tidak terlepas dari peran seorang guru sebab bagaimanapun guru menjadi titik sentral dalam melakukan pembinaan, bimbingan, dan arahan terhadap seluruh siswa yang diajarinya. Oleh karena itu diperlukan adanya sosok guru yang betul-betul memiliki kompetensi baik pedagogis, sosiologis, dan kompetensi lainnya agar dunia pendidikan menjadi lebih maju dan berkembang serta kualitasnya dapat dipertanggung jawabkan.

Sudah menjadi keharusan dewasa ini akan urgensitas guru yang memiliki kompetensi di bidangnya masing-masing, hal semacam ini akan menjadi indikator mengenai kualitas *out-put* yang akan dihasilkan. Realitas seperti inilah yang terjadi di MTsN Model Sumber Bungur Pamekasan, dimana jika dilihat dari sisi tenaga edukatifnya telah memenuhi standar pendidikan maju. Sebagaimana hasil interview peneliti dengan kepala MTsN Model Sumber Bungur Pamekasan.

Untuk bisa menciptakan siswa yang berkualitas, sesungguhnya tidak hanya bergantung terhadap kelengkapan sarana prasarana saja akan tetapi banyak hal yang dapat mendorong di luar itu, contohnya dari sisi guru, MTsN Model Sumber Bungur Pamekasan kalau dari segi guru Insya Allah sudah tidak diragukan kemampuannya apalagi guru-guru yang mengajar di kelas akselerasi. Guru-guru yang tersedia minimal sudah S2 dan materi yang dipegangnya sesuai dengan latar belakang pendidikannya, tidak hanya itu yang kami lakukan, guru-guru yang mengajar di kelas akselerasi disesuaikan dengan permintaan siswa, jika guru si A umpama tidak disukai oleh siswa maka sekolah akan segera mencarikan gantinya begitu seterusnya sampai siswa betul-betul merasa nyaman dalam belajar.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Ibnatisnaini, Wawancara, Pamekasan, 16 April 2013.

<sup>16</sup> Ali Khusnan, Wawancara Wawancara, Pamekasan, 12 April 2013.

Adanya program kelas akselerasi manakala dilihat dari berbagai aspek memang memiliki cara-cara tersendiri dalam pengelolaannya, dalam artian berbeda dengan program reguler, keadaan seperti ini dapat dilihat dari jadwal belajar yang diterapkan didalamnya. Sebagaimana disinyalir oleh Ibu Ibnatisnaini saat peneliti melakukan interview dan melakukan observasi di sana, ia mengungkapkan:

Program akselerasi di sekolah ini kalau dilihat dari segi jadwalnya saja memang berbeda dengan program reguler dan program lain, di sini telah ditetapkan sejak awal bahwa bagi siswa yang masuk pada program Akselerasi jadwal masuknya dari Jam 07.00 dan pulanginya Jam 15.30. sementara untuk program MAPEL Jam 14.30. Sedangkan untuk program Reguler jam 12.30. kondisi seperti ini diberlakukan mengingat kebutuhan yang sangat riil dalam menuntaskan berbagai program yang telah ditetapkan sejak awal oleh pengelola dan masing-masing penanggung jawab di masing-masing program jurusan”.<sup>17</sup>

Sedangkan pada program kelas reguler, kurikulum yang diterapkan di dalamnya adalah tetap menggunakan kurikulum yang berstandar Nasional. Semua program yang dijalankan tetap mengacu terhadap ketentuan Permenag sehingga program yang telah ditetapkan sesuai dengan prosedur yang berlaku. Kondisi seperti ini sebagaimana dipaparkan oleh Saleh Fadli Waka Kesiswaan saat peneliti melakukan wawancara:

Jika dilihat dari sisi kurikulum pada program reguler, sesungguhnya MTsN Sumber Bungur Pamekasan 3 tetap menggunakan kurikulum nasional yang mengacu kepada Permenag Tahun 2006 dimana segala program yang telah dibuat di sekolah ini masih saja berpedoman terhadap kurikulum standar isi, dalam pengertian bahwa meskipun ada semacam perbedaan namun secara substansial tidak sedikitpun mengurangi terhadap amanat undang-undang yang berlaku selama ini.<sup>18</sup>

Dalam setiap jenjang pendidikan dimanapun, tentu terdapat sesuatu pedoman yang dijadikan landasan dalam menjalankan proses pengajaran yang

---

<sup>17</sup> Ibnatisnaini, *Wawancara*, Wawancara, Pamekasan, 12 April 2013.

<sup>18</sup> Saleh Fadli, *Wawancara*, Wawancara, Pamekasan, 12 April 2013.

akan berlangsung utamanya adanya undang-undang. Keberadaan undang-undang sistem pendidikan sesungguhnya merupakan dasar pijakan dalam penyelenggaraan pendidikan yang nantinya muatan-muatan dari undang-undang tersebut akan diakomodir didalam kurikulum. Oleh karenanya, kurikulum sekolah disamping berpatokan terhadap aturan yang telah ada namun juga harus dikembangkan sesuai kebutuhan di lapangan. Hal yang demikian tersebut sebagaimana diungkapkan oleh kepala yang baru MTsN

Sumber Bungur Pamekasan saat peneliti melakukan wawancara:

Di sekolah ini disamping berpatokan terhadap undang-undang yang telah ada kami juga melakukan pengembangan sesuai dengan kondisi di lapangan, semisal berkaitan dengan mata pelajaran. Di sini materi agama yang seharusnya 4 Jam perminggu kami kembangkan menjadi 8 Jam perminggu dengan harapan minimal siswa memiliki keseimbangan dalam keilmuan meskipun forsinya lebih sedikit daripada materi umum”<sup>19</sup>.

Melihat adanya terobosan baru yang dilakukan oleh pengelola sekolah ini memberikan satu indikasi bahwa saat ini pendidikan yang selenggarakan tidak hanya difokuskan terhadap penguasaan materi pelajaran semata akan tetapi yang jauh lebih penting adalah adanya implementasi dari pengetahuan yang telah didapatkan di sekolah. Oleh karenanya MTsN Sumber Bungur Pamekasan selalu menerapkan sistem SKUA (syarat kompetensi ubudiah amaliah) sebagai upaya menanamkan nilai-nilai pendidikan agama. Realitas ini sebagaimana disampaikan oleh bapak Sholeh Hazin selaku penanggung jawab bidang SKUA saat peneliti melakukan wawancara:

Sebagai tindak lanjut dari pengetahuan yang telah didapat oleh semua siswa, maka sekolah di sini telah mengendakan sistem SKUA agar semua siswa memiliki kebiasaan baik saat ada di sekolah ataupun saat ada di rumah tentu di antaranya dengan adanya program sholat berjamaah tiap hari yang dikomandu langsung oleh masing-masing guru kelas

---

<sup>19</sup> Kholis, *Wawancara*, Wawancara, Pamekasan, 9 Mei April 2013.



sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Di samping itu juga siswa wajib mengaji bersama 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai di masing-masing kelas dan juga adanya program ramah tamah/jabatan tangan antara guru dengan siswa saat siswa akan memasuki sekolah.<sup>20</sup>

Dengan adanya beberapa upaya yang terus menerus dilakukan demi ketercapaian semua agenda yang telah diprogramkan, menjadi sangat terlihat bahwa sekolah ini sesungguhnya memiliki kreatifitas yang cukup mempunyai dalam mengembangkan seluruh elemen yang terlibat dalam proses pendidikan tersebut. Hal yang tidak dapat dipungkiri dalam mengembangkan seluruh potensi yang ada di MTsN Sumber Bungur Pamekasan sebagaimana terlihat dari adanya program ekstrakurikuler, sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Sholeh Fadli bahwa:

Dalam rangka mengembangkan terhadap potensi yang dimiliki oleh masing-masing siswa, MTsN Sumber Bungur Pamekasan dalam ekstrakurikulernya kami kembangkan kegiatan yang bersifat seni di antaranya ada grup band al-farobi, dram band al-farobi, pramuka, kopsis dan pencak silat. Semua ini kami adakan agar siswa dapat berkreasi sesuai dengan bakat dan minat masing-masing dan ini kami anggap sebagai bagian dari kurikulum yang berangkat dari realitas dan kebutuhan siswa, oleh karenanya kami merasa bahwa ini sangat penting agar siswa punya keterampilan dalam berbagai kesenian dan lain sebagainya.<sup>21</sup>

Dengan demikian, langkah-langkah kongkrit yang senantiasa ditempuh oleh pengelola Madrasah Tsanawiyah Negeri Sumber Bungur Pamekasan dalam menjaga keberlangsungan proses pendidikan menjadi suatu keniscayaan sebagai bentuk tanggung jawab dalam memajukan pendidikan kedepan agar semakin lebih berkualitas dalam segala aspeknya.

---

<sup>20</sup> Sholeh Hazin, *Wawancara*, Pamekasan, 9 Mei 2013.

<sup>21</sup> Saleh Fadli, *Wawancara*, 12 April 2013.

#### **D. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pengembangan Kurikulum Program Reguler Dan Akselerasi MTsN Sumber Bungur Pamekasan**

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan didalamnya pasti terdapat sebuah problem yang akan menjadi bagian dari proses pemanfaatan berbagai subjek akan menjadi fokus kajian. Begitu juga kaitannya dengan pengembangan kurikulum yang akan dilakukan oleh setiap lembaga pendidikan, termasuk didalamnya seperti yang saat ini dilakukan oleh MTsN Sumber Bungur Pamekasan. Dalam melakukan pengembangan kurikulum baik pada kelas reguler dan akselerasi adanya faktor pendukung dan penghambat sudah menjadi bagian yang tidak terelakkan, realitas seperti ini sebagaimana yang disampaikan oleh kepada sekolah.

Bahwa dalam pengembangan kurikulum di sekolah ini terdapat beberapa hal yang dapat mendukung terutama karena adanya beberapa guru yang kami ikutkan dalam setiap pelatihan yang diadakan baik oleh dinas terkait atau oleh lembaga pendidikan itu sendiri. Disamping itu memang ada beberapa guru yang latar belakang pendidikannya berkaitan langsung dengan kurikulum. Dengan demikian kami merasa sangat terbantu oleh mereka dalam memajukan sekolah juga kaitannya dengan kondisi riil kebutuhan siswa dilapangan. Pada dasarnya kurikulum itu harus dikembangkan berdasarkan kebutuhan dan potensi siswa. Tidak hanya faktor ini yang dapat mendukung terhadap pengembangan kurikulum di sekolah ini, masih ada faktor-faktor lain misalnya seperti adanya sarana prasarana yang cukup memadai, juga adanya kesadaran dari semua stickholder akan pentingnya kualitas out-put yang akan menjadi ciri khas dari MTsN Model Sumber Bungur Pamekasan ini.

Disamping ada beberapa faktor pendukung, didalamnya juga ada beberapa faktor penghambat dalam pengembangan kurikulum. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh waka kurikulum MTsN Model Sumber Bungur Pamekasan.

Dalam melakukan pengembangan kurikulum, masih terdapat kendala-kendala yang secara teknis kadang tidak kami sadari, misalnya persiapan yang kurang optimal sejak awal, adanya kendala dari sisi pandanaan, masih ada sebagian guru yang kurang maksimal dalam mengemban tugas. Dalam kondisi yang demikian itu keberadaan sekolah harus lebih kerja keras lagi terutama

dalam melakukan persiapan dan mencari solusi terhadap persoalan yang dihadapi oleh sekolah.

Melihat realitas diatas, menjadi tanggung jawab pengelola untuk selalu berpikir realistis dalam mengatasi semua permasalahan yang terjadi sehingga pada akhirnya akan tercipta kondisi sekolah yang progresif dalam memajukan dan mengembangkan kualitas pendidikan.

### **1. Manajemen Kurikulum Regular dan Akselerasi di MTsN Model Sumber Bungur Pamekasan**

- a. Sudah menjadi rahasia umum bahwa MTsN Model Sumber Bungur Pamekasan telah menyelenggarakan beberapa program pendidikan, termasuk diantaranya program kelas reguler dan akselerasi.
- b. Kurikulum yang digunakan dalam program kelas reguler adalah merupakan kurikulum yang berstandar nasional/standar isi. Sementara pada program akselerasi disamping menggunakan kurikulum standar nasional juga menggunakan kurikulum deferensiasi yaitu kurikulum yang dirancang sesuai dengan kebutuhan dan kecerdasan siswa.
- c. Bagi siswa yang masuk pada program reguler proses pendidikan yang akan dijalani dengan jenjang waktu maksimal 3 tahun. Sedangkan bagi siswa yang masuk pada program akselerasi proses pendidikan akan ditempuh maksimal 2 tahun.
- d. Dari sisi penyelenggaraan proses pendidikan, bagi program reguler aksentuasi muatan materinya lebih kepada materi kesenian. Sementara untuk program akselerasi muatan materinya lebih kepada eksakta.

- e. Manakala dilihat dari jadwal dan beban belajarnya, untuk program reguler masuk dari jam 07.00 sampai jam 12.30. sedangkan untuk program akselerasi dari jam 07.00 sampai jam 15.30.

## **2. Pengembangan kurikulum Regular dan Akselerasi di MTsN Model Sumber Bungur Pamekasan.**

- a. Kurikulum pada program kelas reguler di MTsN Model Sumber Bungur Pamekasan. dikembangkan berdasarkan keinginan bersama dari semua elemen pengelola atas landasan kondisi dilapangan, dalam hal ini seperti dalam materi agama dari standari 4 jam dikembangkan menjadi 8 jam setiap minggu dan juga pengembangannya lebih kepada kesenian. Untuk kurikulum akselerasi semua ada beberapa materi yang distandarkan, ada juga beberapa materi yang dikembangkan seperti materi bahasa Inggris, Matematika, IPA, bahasa Arab, dan bahasa Indonesia.
- b. Bagi siswa yang mengambil jalur akselerasi telah disediakan silabus khusus siswa yang diberikan sejak awal saat akan memulai masuk sekolah. Sementara untuk program reguler hanya ada silabus bagi guru.
- c. Dalam program akselerasi, setiap siswa wajib tinggal asrama dengan maksud agar siswa dapat belajar bersama dengan bimbingan guru sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Sedangkan untuk siswa reguler tidak menggunakan sistem asrama.
- d. Dari sisi ekstrakurikuler, MTsN Model Sumber Bungur Pamekasan menyelenggarakan berbagai program kegiatan yang bisa diikuti oleh

semua siswa baik reguler, akselerasi, dan Mapel. Kegiatan tersebut diantaranya Band Al-Farobi. Drum Band Al-Farobi, Pancak Silat, Pramuka, dan Koperasi siswa.

- e. Dari sisi fasilitas sekolah/sarana prasarana, kelas akselerasi memiliki fasilitas yang lebih lengkap dibandingkan kelas reguler. Diantaranya, laboratorium bahasa, internet, perpustakaan dan lain sebagainya.
- f. Dalam setiap 3 bulan sekali, kelas akselerasi telah mengagendakan kegiatan rutin dengan cara mengundang ketua CI+BI sebagai motivator kepada seluruh pengelola kelas akselerasi dan juga kepada siswa yang masuk di kelas akselerasi.
- g. Pada program akselerasi semua siswa memiliki lembar kerja dan nilai (REKAM JEJAK) sebagai panduan dalam melihat perkembangan dan peningkatan belajar siswa.
- h. Dalam kelas akselerasi telah teragendakan pertemuan setiap bulan antara orang tua siswa dengan pengelola kelas akselerasi dalam rangka membicarakan terkait mata pelajaran, peningkatan mutu siswa dan lainnya.

### **3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pengembangan Kurikulum Program Reguler Dan Akselerasi MTsN Sumber Bungur Pamekasan**

- a. Adapun faktor pendukung dalam pengembangan kurikulum baik pada kelas reguler dan akselerasi adalah karena adanya beberapa guru yang secara pendidikan berlatar belakang sesuai dengan kebutuhan sekolah

- b. Adanya kesadaran dari semua stickholder akan pentingnya kualitas out-put sehingga hal ini yang menjadi dasar bahwa kurikulum harus selalu dikembangkan berdasarkan kebutuhan siswa. Disamping itu, tersediaan sarana prasarana menjadi hal yang menunjang dalam melakukan perbaikan kualitas pendidikan dengan mengacu terhadap kebutuhan dasar sekolah.
- c. Adapun faktor penghambatnya adalah ada sebagian guru yang kurang optimal dalam mengemban tugasnya di sekolah.
- d. Masih terkendala oleh adanya sumber dana sehingga hal ini sedikit banyak berimbas terhadap kegiatan yang telah teragendakan.
- e. Kurangnya persiapan sejak awal juga menjadi salah satu faktor yang dapat menghambat dalam pengembangan kurikulum yang akan dilakukan.